Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalaui Media Pasir Kinetik di PAUD Gentaralia Kab. Seluma

Diya Pita Loka [1)], Mimpira Haryono [2)], Ela Pebriani [3)]
[1,2,3] Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Dehasen Bengkulu
[a)]*Corresponding Author: diyapitalokascell20@gmail.com*

Abstract

This study aimed to improve the fine motor development of children through the use of kinetic sand media at PAUD Gentaralia, Semidang Alas Maras District, Seluma Regency. The study was motivated by the low level of children's fine motor development, particularly in tracing shapes, coordinating hand-eye movements, performing manipulative movements, and controlling hand movements involving fine muscles. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method using the John Elliot model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 15 children. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The data were analyzed using descriptive quantitative and descriptive qualitative techniques. The results showed that the use of kinetic sand media effectively improved the fine motor development of children aged 4–5 years. The percentage of children's fine motor development reached 74.16% in Cycle I, categorized as Developing as Expected, and increased to 89% in Cycle II, categorized as Very Well Developed. These findings indicate that kinetic sand media effectively enhanced children's ability to trace shapes, coordinate hand-eye movements, perform manipulative movements, and control fine hand movements. Therefore, kinetic sand media can be used as an innovative, creative, and enjoyable learning medium to promote the fine motor development of young children.

Keywords: Fine Motor Development, Kinetic Sand Media, Early Childhood.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui media pasir kinetik di PAUD Gentaralia Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam kemampuan menjiplak bentuk, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model John Elliot yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pasir kinetik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Persentase perkembangan motorik halus anak pada Siklus I mencapai 74,16% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan, kemudian meningkat menjadi 89% pada Siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik**.** Dengan demikian, media pasir kinetik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak menjiplak bentuk, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus. Oleh karena itu, media pasir kinetik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: Perkembangan Motorik Halus, Media Pasir Kinetik, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Perkembangan anak pada usia dini berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat, terencana, dan berkesinambungan. Setiap pengalaman belajar yang diperoleh anak pada masa ini akan memengaruhi pembentukan kemampuan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan pada

tahap berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran hendaknya dirancang melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan belajar secara langsung sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), implementasi Kurikulum Merdeka di Pendidikan Anak Usia Dini menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak melalui aktivitas bermain yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Perkembangan anak usia dini berlangsung secara menyeluruh dan mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan. Berdasarkan Permendikdasmen Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025, perkembangan anak meliputi enam aspek, yaitu nilai agama dan akhlak mulia, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Keenam aspek tersebut perlu dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting adalah perkembangan fisik motorik karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh sebagai dasar bagi berbagai aktivitas belajar maupun aktivitas kehidupan sehari-hari. Aspek fisik motorik terdiri atas motorik kasar dan motorik halus yang keduanya harus memperoleh stimulasi secara berkesinambungan.

Motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan sejak usia dini karena menjadi landasan bagi berbagai keterampilan akademik maupun keterampilan hidup anak. Kemampuan motorik halus sangat diperlukan ketika anak melakukan aktivitas menggambar, menulis, menggunting, melipat, meronce, mengancingkan pakaian, membuka dan menutup wadah, serta berbagai kegiatan manipulatif lainnya. Khotibul Umam (2021) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengendalikan gerakan-gerakan halus yang membutuhkan ketelitian dan presisi pada bagian-bagian tubuh tertentu, seperti jari-jari, tangan, dan pergelangan tangan. Sementara itu, Khadijah (2020) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus merupakan kemampuan menggunakan otot-otot kecil yang berkembang melalui latihan secara bertahap sehingga koordinasi mata dan tangan menjadi semakin baik.

Menurut Sumantri (2021)**,** perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh kematangan sistem saraf, kesempatan berlatih, lingkungan belajar, serta stimulasi yang diberikan secara terus-menerus. Anak yang memperoleh kesempatan melakukan berbagai aktivitas manipulatif akan memiliki koordinasi mata dan tangan yang lebih baik dibandingkan anak yang jarang memperoleh pengalaman tersebut. Sejalan dengan itu, Hildayani (2016) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus akan berkembang optimal apabila anak memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas eksplorasi, koordinasi gerakan tangan, serta penggunaan berbagai media yang dapat merangsang keterampilan jari dan tangan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung menggunakan media yang konkret dan menarik.

Dalam penelitian ini, kemampuan motorik halus anak diukur berdasarkan empat indikator utama, yaitu **(**1) anak mampu menjiplak bentuk, (2) anak mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, (3) anak mampu melakukan gerakan manipulatif, dan (4) anak mampu mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus. Keempat indikator tersebut menjadi dasar dalam mengukur peningkatan perkembangan motorik halus anak selama pelaksanaan tindakan.

Salah satu media yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus adalah pasir kinetik (kinetic sand)**.** Pasir kinetik merupakan media bermain edukatif yang memiliki tekstur lembut, elastis, mudah dibentuk, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bersifat sensorimotor. Nurfahira (2023) menjelaskan bahwa pasir kinetik adalah media bermain dan pembelajaran yang terbuat dari pasir sintetis dengan tekstur lembut, elastis, dan mudah dibentuk karena butiran pasirnya saling melekat. Pasir kinetik dapat dipadatkan, dicetak, dan dibentuk tanpa mudah berantakan sehingga aman dan nyaman digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini. Karakteristik tersebut menjadikan pasir kinetik sebagai media yang menarik sekaligus aman digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.

Penggunaan pasir kinetik memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas sensorimotor, seperti menggenggam, meremas, mencubit, menekan, menggulung, mencetak, menyusun, dan membentuk berbagai objek. Aktivitas tersebut melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan

secara berulang sehingga dapat meningkatkan kekuatan jari, kelenturan tangan, koordinasi mata dan tangan, ketelitian, konsentrasi, kreativitas, serta imajinasi anak. Putra (2022) menyatakan bahwa pasir kinetik merupakan media manipulatif yang efektif untuk meningkatkan koordinasi gerakan jari dan tangan melalui aktivitas bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Pendapat tersebut didukung oleh Fadillah (2023) yang menjelaskan bahwa media manipulatif mampu meningkatkan keterampilan motorik halus karena anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bentuk, tekstur, dan gerakan menggunakan tangannya sendiri.

Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, media pasir kinetik juga mampu mengembangkan kreativitas, imajinasi, kemampuan memecahkan masalah, dan rasa percaya diri anak. Rahmi (2023) menjelaskan bahwa media manipulatif mendorong anak untuk berkreasi secara bebas melalui aktivitas membentuk berbagai objek sesuai dengan ide dan imajinasinya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis bermain yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, penggunaan pasir kinetik tidak hanya mengembangkan aspek fisik motorik, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, serta kreativitas anak secara terpadu.

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pasir kinetik efektif digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Penelitian Nurfahira (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pasir kinetik berpengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas meremas, membentuk, dan mencetak. Penelitian Adike (2023) juga membuktikan bahwa bermain pasir kinetik mampu meningkatkan kemampuan motorik halus secara signifikan karena aktivitas tersebut melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan secara intensif. Selanjutnya, Septiana (2024) menyimpulkan bahwa terapi bermain pasir kinetik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Penelitian Sofwatun Inayah (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara kegiatan bermain pasir kinetik dengan kemampuan motorik halus anak usia dini, sedangkan Rizki Rahmawati (2025) membuktikan bahwa kegiatan bermain pasir kinetik mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun secara signifikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pasir kinetik merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Gentaralia Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma, diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam menjiplak bentuk dengan tepat, koordinasi mata dan tangan belum berkembang secara maksimal, kemampuan melakukan gerakan manipulatif masih rendah, serta kontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus belum optimal. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan lembar kerja dan kegiatan yang kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi media manipulatif secara langsung. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang aktif, mudah merasa bosan, dan belum memperoleh stimulasi motorik halus secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Media pasir kinetik dipilih sebagai alternatif tindakan karena mampu melibatkan anak secara aktif melalui kegiatan meremas, menggenggam, menekan, mencetak, membentuk, dan menyusun berbagai objek sesuai dengan kreativitasnya. Aktivitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil, ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan motorik halus anak secara bertahap.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui media pasir kinetik di PAUD Gentaralia Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru PAUD dalam memanfaatkan media pembelajaran manipulatif yang inovatif, kreatif, aman, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran lebih bermakna serta mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui media pasir kinetik di PAUD Gentaralia Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 15 anak, yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Menurut Sanjaya (2021), Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui pemberian tindakan secara sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model John Elliot yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan motorik halus anak yang mengacu pada indikator (1) anak mampu menjiplak bentuk, (2) anak mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, (3) anak mampu melakukan gerakan manipulatif, dan (4) anak mampu mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus. Penilaian perkembangan anak menggunakan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil observasi perkembangan motorik halus anak, kemudian dihitung menggunakan rumus persentase menurut Ngalim Purwanto (2020) sebagai berikut:

$NP = (R/SM) \times 100\%$

Selanjutnya, data kualitatif dianalisis secara deskriptif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil perkembangan motorik halus anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 75%–100%, sebagaimana dikemukakan oleh Acep Yoni (2020).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, diketahui bahwa penggunaan media pasir kinetik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak di PAUD Gentaralia Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat pada setiap siklus berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan anak dalam menjiplak bentuk, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus.

Pada Siklus I, hasil analisis menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak memperoleh Nilai Persen yang Diharapkan (NP) sebesar 64,84% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mulai mampu melakukan kegiatan menggunakan media pasir kinetik, namun masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menjiplak bentuk dengan tepat, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, serta mengontrol gerakan jari ketika membentuk objek menggunakan pasir kinetik. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar aktivitas yang diberikan lebih menarik, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Persen yang Diharapkan (NP) meningkat menjadi 87,91% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah mampu menjiplak bentuk dengan lebih tepat, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara baik, melakukan berbagai gerakan manipulatif, serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus melalui aktivitas bermain menggunakan pasir kinetik. Dengan demikian, penggunaan media pasir kinetik terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian tersebut juga telah memenuhi indikator keberhasilan yang dikemukakan oleh Acep Yoni (2020), yaitu penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil perkembangan anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan

Sofwatun Inayah (2023) persentase 75%–100%**.** Oleh karena itu, media pasir kinetik dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pasir kinetik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Gentaralia Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa persentase perkembangan motorik halus anak meningkat dari 74,16% pada Siklus I dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 89% pada Siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)**.** Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan melalui kegiatan bermain menggunakan media pasir kinetik mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Peningkatan perkembangan motorik halus terjadi karena media pasir kinetik memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari, seperti menggenggam, meremas, menekan, mencubit, membentuk, dan mencetak berbagai objek. Aktivitas tersebut secara langsung melatih koordinasi antara mata dan tangan, meningkatkan kelenturan jari, memperkuat otot-otot halus, serta mengembangkan ketelitian dalam melakukan berbagai gerakan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Khotibul Umam (2021) yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan kemampuan anak mengendalikan gerakan-gerakan halus yang membutuhkan ketelitian dan presisi menggunakan jari, tangan, dan pergelangan tangan. Kemampuan tersebut akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sumantri (2021) yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk berlatih menggunakan otot-otot kecil melalui berbagai aktivitas manipulatif. Melalui media pasir kinetik, anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan manipulatif, serta kemampuan mengontrol gerakan tangan secara bertahap. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fadillah (2023) yang menyatakan bahwa media manipulatif memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga anak lebih mudah mengembangkan keterampilan motorik halus melalui aktivitas eksplorasi, percobaan, dan pembentukan berbagai objek sesuai dengan kreativitasnya.

Media pasir kinetik juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan karena anak dapat mengeksplorasi berbagai bentuk sesuai dengan imajinasi tanpa merasa terbebani oleh kegiatan pembelajaran. Selama proses tindakan, anak terlihat lebih antusias, aktif, dan percaya diri ketika melakukan kegiatan meremas, mencetak, serta membentuk berbagai objek menggunakan pasir kinetik. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga melatih konsentrasi, kreativitas, dan koordinasi gerakan tangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmi (2023) yang menjelaskan bahwa media manipulatif mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak melalui aktivitas bermain yang memberikan kebebasan bereksplorasi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Temuan penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Nurfahira (2023) menyimpulkan bahwa penggunaan media pasir kinetik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak karena melibatkan berbagai aktivitas manipulatif yang dilakukan secara berulang. Penelitian Adike (2023) juga menunjukkan bahwa bermain pasir kinetik efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggenggam, meremas, dan membentuk objek. Selain itu, Septiana (2024) menemukan bahwa terapi bermain pasir kinetik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan yang menyatakan bahwa media pasir kinetik mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara signifikan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Jika ditinjau dari perubahan antarsiklus, peningkatan yang dilaporkan dalam pembahasan dari 74,16% menjadi 89% menunjukkan adanya kemajuan capaian perkembangan setelah penerapan tindakan pembelajaran. Dalam kerangka penelitian tindakan kelas, perubahan ini penting dipahami sebagai hasil proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap,

bukan semata-mata sebagai perbedaan angka. Kegiatan pada Siklus I memberikan kesempatan awal kepada anak untuk mengenal sifat pasir kinetik dan cara menggunakannya, sedangkan kegiatan pada Siklus II diarahkan pada penyempurnaan pengalaman belajar melalui hasil refleksi. Dengan demikian, peningkatan capaian dapat ditafsirkan dalam kaitannya dengan kesempatan berlatih, keterlibatan anak dalam kegiatan bermain, dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan usia 4–5 tahun.

Indikator pertama, yaitu kemampuan menjiplak bentuk, berkaitan dengan kecermatan anak mengikuti garis atau pola yang dijadikan acuan. Melalui penggunaan pasir kinetik, kegiatan mengenali dan membentuk kembali suatu pola dapat dikaitkan dengan latihan mengendalikan gerakan jari secara lebih terarah. Anak perlu memperhatikan bentuk yang diamati, kemudian menyesuaikan tekanan dan arah gerakan tangan agar bentuk yang dihasilkan mendekati contoh. Proses ini menuntut ketelitian, kemampuan memusatkan perhatian, dan pengendalian otot-otot kecil. Oleh karena itu, aktivitas menjiplak bentuk dengan bantuan media manipulatif mempunyai hubungan langsung dengan indikator perkembangan motorik halus yang dinilai dalam penelitian. Penjelasan tersebut merupakan pemaknaan terhadap aktivitas pembelajaran, bukan penambahan hasil pengukuran baru di luar data penelitian.

Indikator kedua berupa koordinasi mata dan tangan menempatkan kemampuan mengamati serta melakukan gerakan sebagai satu kesatuan. Ketika anak meremas, membentuk, atau mencetak pasir kinetik, penglihatan digunakan untuk memantau objek yang sedang dikerjakan, sedangkan tangan melakukan penyesuaian gerak. Kegiatan semacam ini memungkinkan anak menghubungkan informasi visual dengan aktivitas motorik yang berlangsung secara bersamaan. Hubungan tersebut selaras dengan pandangan Khadijah (2020) mengenai pentingnya keterampilan otot kecil serta dengan penjelasan Hildayani (2016) tentang pengalaman belajar yang mengaktifkan koordinasi anggota tubuh. Pada konteks PAUD, pembiasaan gerak melalui kegiatan bermain dapat menjadi jembatan antara latihan koordinasi sederhana dan kesiapan anak menjalankan kegiatan yang memerlukan ketepatan tangan.

Indikator ketiga adalah kemampuan melakukan gerakan manipulatif. Pasir kinetik memiliki sifat yang memungkinkan anak mengubah, menggabungkan, memisahkan, dan membentuk kembali bahan menggunakan tangan. Aktivitas menggenggam, mencubit, menekan, serta mencetak memerlukan variasi posisi jari dan kekuatan genggaman sesuai tujuan kegiatan. Dengan demikian, media yang sama dapat mendukung ragam pengalaman manipulatif tanpa harus mengganti sumber belajar pada setiap kegiatan. Sumantri (2021) menjelaskan bahwa kesempatan berlatih dan lingkungan belajar berperan dalam perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini, pemilihan pasir kinetik relevan karena memberikan ruang bagi anak untuk mencoba gerakan secara berulang melalui kegiatan yang dekat dengan dunia bermain mereka.

Indikator keempat berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus. Pengendalian gerak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menggunakan jari, tetapi juga oleh ketepatan menyesuaikan tenaga, arah, dan durasi gerakan ketika berinteraksi dengan benda. Pada saat membentuk objek dari pasir kinetik, gerakan yang terlalu kuat atau kurang terarah dapat mengubah bentuk yang sedang dikerjakan sehingga anak perlu melakukan penyesuaian. Pengalaman tersebut memberi peluang latihan kontrol gerakan tangan secara alami. Khotibul Umam (2021) menekankan bahwa motorik halus melibatkan ketelitian dan presisi, sehingga kegiatan yang menuntut pengendalian tekanan serta posisi jari relevan sebagai bentuk stimulasi bagi anak usia dini.

Keempat indikator yang digunakan dalam penelitian saling berhubungan dan dapat distimulasi melalui rangkaian kegiatan bermain yang sama. Menjiplak bentuk membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kegiatan manipulatif memerlukan pengendalian otot kecil, sedangkan kontrol gerakan mendukung ketepatan hasil bentuk. Karena keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri, pengalaman bermain dengan pasir kinetik dapat dipahami sebagai kegiatan yang memberikan stimulasi secara terpadu. Meski demikian, hasil persentase yang disajikan dalam artikel menggambarkan capaian perkembangan berdasarkan penilaian penelitian secara keseluruhan; angka tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan besarnya peningkatan masing-masing indikator secara terpisah tanpa data rinci per indikator. Pembacaan hasil secara demikian menjaga agar pembahasan tetap sejalan dengan temuan yang dilaporkan.

Dalam perspektif pembelajaran melalui bermain, media pasir kinetik menghadirkan pengalaman langsung yang berbeda dari kegiatan yang hanya mengandalkan penjelasan verbal atau lembar kerja. Anak dapat mengamati perubahan bentuk bahan sebagai akibat gerakan tangannya sendiri, mencoba cara lain saat bentuk belum sesuai, serta mengulang kegiatan sesuai kebutuhan. Karakteristik ini mendukung prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak sebagaimana dikemukakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). Kegiatan bermain juga berpotensi memberi suasana belajar yang tidak menekan, sehingga anak memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat dalam latihan motorik halus. Dalam konteks hasil penelitian, kesesuaian antara media, kegiatan, dan kebutuhan perkembangan anak menjadi salah satu alasan yang masuk akal untuk menjelaskan peningkatan capaian antarsiklus.

Refleksi antarsiklus mempunyai kedudukan penting dalam menafsirkan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Siklus I menyediakan gambaran kemampuan anak setelah tindakan awal, sementara refleksi digunakan untuk mempertimbangkan bagian pembelajaran yang perlu ditingkatkan pada Siklus II. Penelitian ini melaporkan adanya perbaikan kegiatan agar menjadi lebih menarik dan bervariasi sesuai kebutuhan anak. Karena itu, kemajuan yang terlihat pada tahap berikutnya dapat dikaitkan dengan kesinambungan proses tindakan dan evaluasi, bukan hanya dengan keberadaan media pasir kinetik. Penafsiran ini sesuai dengan karakteristik model John Elliot yang menempatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai tahapan yang saling berkaitan dalam memperbaiki pembelajaran.

Kesesuaian hasil penelitian dengan penelitian terdahulu memberikan penguatan secara konseptual terhadap penggunaan media manipulatif bagi anak usia dini. Penelitian Nurfahira (2023), Adike (2023), dan Septiana (2024) yang telah dijelaskan sebelumnya sama-sama menyoroti manfaat aktivitas bermain dengan pasir kinetik bagi keterampilan motorik halus. Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui kesamaan karakteristik kegiatan, yakni adanya keterlibatan jari, tangan, dan koordinasi gerakan saat anak berinteraksi dengan bahan. Walaupun konteks peserta dan rancangan masing-masing penelitian tidak selalu sama, temuan-temuan itu mendukung alasan pedagogis mengapa pasir kinetik relevan sebagai salah satu pilihan media. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai efektivitas media tetap perlu ditempatkan dalam kondisi dan ruang lingkup penelitian yang dilaksanakan di PAUD Gentaralia.

Dari sisi penerapan pembelajaran, hasil penelitian memberikan gambaran bahwa guru dapat menggunakan pasir kinetik untuk menghadirkan latihan motorik halus dalam aktivitas bermain yang terarah. Pemanfaatannya perlu dikaitkan dengan tujuan perkembangan, terutama menjiplak bentuk, koordinasi mata dan tangan, keterampilan manipulatif, serta kontrol gerakan otot kecil. Guru juga perlu memperhatikan kesesuaian tingkat kesulitan kegiatan dengan kemampuan anak, memberikan kesempatan berlatih yang cukup, dan menjaga penggunaan media secara aman. Implikasi tersebut merupakan pengembangan pemaknaan dari hasil penelitian, bukan prosedur tambahan yang diklaim telah diterapkan. Dengan memperhatikan karakteristik individual anak, media pasir kinetik dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk mendukung pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Walaupun penelitian menunjukkan capaian kategori Berkembang Sangat Baik pada Siklus II, hasilnya tetap perlu ditafsirkan sesuai ruang lingkup penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada 15 anak dalam satu lembaga PAUD dengan dua siklus tindakan sehingga hasil terutama menjelaskan perubahan yang terjadi pada kelompok dan situasi pembelajaran tersebut. Persentase capaian tidak dengan sendirinya membuktikan bahwa hasil yang sama akan diperoleh pada seluruh anak atau lembaga lain. Dengan demikian, temuan penelitian lebih tepat dipandang sebagai bukti perbaikan pembelajaran pada konteks yang diteliti serta sebagai pertimbangan praktis bagi guru yang hendak memilih media manipulatif sesuai kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pasir kinetik merupakan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, aktif, dan menyenangkan. Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase perkembangan motorik halus anak dari 74,16% pada Siklus I menjadi 89% pada Siklus II. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian menurut Acep Yoni (2020), yaitu penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase perkembangan anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rentang

75%–100%**.** Oleh karena itu, media pasir kinetik layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pasir kinetik dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4–5 tahun di PAUD Gentaralia Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh persentase perkembangan anak yang meningkat dari 74,16% pada Siklus I dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 89% pada Siklus II dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)**.** Dengan demikian, media pasir kinetik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak menjiplak bentuk, mengoordinasikan gerakan mata dan tangan, melakukan gerakan manipulatif, serta mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Daftar Pustaka

Acep Yoni. (2020). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

Adike. (2023). Efektivitas bermain pasir kinetik dalam meningkatkan motorik halus siswa autis. *Sneed: Jurnal Pendidikan Khusus, 3*(2), 7–12.

Aisyah, S. (2021). Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media bermain manipulatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 123–131.

Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadillah. (2023). *Penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hildayani. (2016). *Psikologi perkembangan anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran pendidikan anak usia dini pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Khadijah. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: Teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.

Khotibul Umam. (2021). *Pengembangan motorik anak usia dini berbasis kajian teoritis dan studi empiris*. Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera.

Nurfahira. (2023). Pengaruh penggunaan media pasir kinetik terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(2), 781–788.